



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon

Friska Romauli Hutasoit¹, Tianggur Medi Napitupulu², Sandy Ariawan³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

E-mail: friskaroma15@gmail.com¹, tm.napitupulu@gmail.com², ariawan.sandy@yahoo.com³

Article Info

Article history:

Received June 17, 2025

Revised June 28, 2025

Accepted July 03, 2025

Keywords:

Video Media, Learning Motivation.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the positive and significant effect of the use of video learning media on the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of class VII students of SMP Negeri 3 Sipoholon in the 2024/2025 academic year. Student learning motivation is one of the factors in the success of learning, including in Christian Religious Education and Character Education. The method used in this study is the Quantitative method with the type of Pre-Experiment Design research with a one-group pretest-posttest form. The population was all class VII students of SMP Negeri 3 Sipoholon in the 2024/2025 academic year totaling 102 people and a sample of 34 people was determined using Purposive Sampling. Data were collected with a closed questionnaire of 21 items. The results of the data analysis show that there is a positive and significant influence between the use of video learning media on the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of class VII students of SMP Negeri 3 Sipoholon in the 2024/2025 Academic Year, as evidenced by the significant test obtained a value of $t_{count} > t_{table}$ ($\alpha=0.05$; $dk=n-1=34$) which is $1.998 > 1.692$, thus there is a significant influence between variable X and variable Y. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted, namely there is a positive and significant influence between the use of video learning media on the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of class VII students of SMP Negeri 3 Sipoholon in the 2024/2025 Academic Year.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 17, 2025

Revised June 28, 2025

Accepted July 03, 2025

Keywords:

Media Video, Motivasi Belajar.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon T.P 2024/2025. Motivasi belajar siswa menjadi salah satu dalam keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Eksperiment Design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest*. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 berjumlah 102 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 34 orang dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 21 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara



penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pelajaran 2024/2025 dibuktikan dengan uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $dk=n-1=34$) yaitu sebesar $1,998 > 1,692$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pelajaran 2024/2025 diterima.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Friska Romauli Hutasoit
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
E-mail: riskaroma15@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Mudyahardjo Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi yang memengaruhi pertumbuhan individu.¹

Menurut Yudo Wibowo dalam Hasudungan Simatupang dkk, Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan yang berusaha dan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan anak didik), baik kanak-kanak maupun orang dewasa kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan Firman-Nya sesuai dengan ajaran Agama Kristen yang berdasarkan Alkitab Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama. Ketaatan dan pengabdian dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, dan jemaat didalam masyarakat pada umumnya.²

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu dalam keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, Dalam proses pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa, guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi informasi (guru) dan penerima informasi (siswa), agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media.³

¹ S. Halomoan, H. Simatupang, dan L. Samsosir, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024*, Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi, 1, no. 4 (2023): 368–381.

² Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, ed. Hasudungan Simatupang (Yogyakarta: Andi, 2020), 4.

³ Dkk Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran* (Tahta Media Group, 2021), 27



Menurut W.S Winkel dalam Psikologi Pengajaran, belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai. Menurut Soekamto siswa yang termotivasi dalam belajar merupakan proses tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴ Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, Penyampaian materi merupakan salah satu dari kegiatan belajar sebagai suatu proses perkembangan siswa.⁵

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar memiliki komponen utama dari keseluruhan proses pendidikan. Proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang berkualitas. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa sedangkan guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk membentuk peserta didik yang berkualitas⁶. Di dalam kegiatan belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan diharapkan dapat tercapai. Menurut Dr. Hamzah motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.⁷

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi yang tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁸ Maka dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebuah media yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari materi pelajaran kepada siswa. Media yang menarik dapat menambah motivasi peserta didik dalam belajar.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Februari 2025 di SMP Negeri 3 Sipoholon, ditemukan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran tergolong rendah. siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dengan serius, cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, jika ada kesulitan dalam belajar kurang ada keinginan untuk bertanya, mereka mudah patah semangat, kurang semangat dalam belajar, kurang memiliki rasa ingin tahu dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Sebagaimana Donni mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi dua faktor intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik tanpa ada paksaan dari dorongan orang lain. Dan faktor ekstrinsik, yaitu timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik. Hal ini bisa timbul karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain (pendidik) sehingga dengan keadaan tersebut peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Dari sisi lain intrinsik yaitu kondisi peserta didik menjadi salah satu faktor memengaruhi motivasi belajar yaitu peserta didik berpikir dan tidak percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu. Dalam kemampuan peserta didik yang terdapat dalam

⁴ Junihot Simajuntak, *Psikologi Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2016), 48.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010) 97.

⁶ O. T. Aritonang, *The Effect of Humanistic Approach on Students' Learning Motivation of Class XI of SMA Negeri 3 Tarutung During COVID-19 Pandemic*, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 24, no. 2 (2021): 224-237.

⁷ Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukuran* (Jakarta: Pt Bumi aksara, 2015) 12.

⁸ Sadirman, A.M. *Interaksi motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2010) 75



dirinya misalnya kurang perhatian, ingatan dan daya pikir mereka. Dan peserta didik lesu atau mengantuk saat pembelajaran.

Faktor ekstrinsik, Lingkungan keluarga memengaruhi motivasi belajar. kurangnya dukungan dari orangtua dalam membimbing dan memberikan semangat dalam belajar, kurang memberikan perhatian yang penuh terhadap Pendidikan.

Sehubungan dengan permasalahan yang sudah diuraikan, terdapat cara mengatasinya. Salah satunya diperlukan media pembelajaran video. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi media yang mampu memotivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran video yang tepat sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Media pembelajaran video yang dipakai diharapkan meminimalisir kejenuhan proses pembelajaran, mempermudah penyerapan informasi sehingga siswa akan termotivasi mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya.⁹

Berdasarkan Uraian yang dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon T.P 2024/2025.”

Landasan Teori

Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Seorang siswa memiliki intelegensi yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kurang motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat¹⁰.

Sadirman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹¹ Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa Motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.¹²

Menurut Wlodkov dalam Junihot mengemukakan motivasi merupakan kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang terarah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun dihadapang oleh berbagai kesulitan.¹³

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah motivasi seseorang yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dan melalui munculnya perasaan ingin mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dorongan untuk mempengaruhi perilaku belajar seseorang dan meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran.

⁹ O. T. Aritonang, *Video Tutorial Development as Independent Learning Media in Materials Designing Teaching Based on Multimedia Presentation in IAKN Tarutung*

¹⁰ J. Padang, O. T. Aritonang, dan P. Naibaho, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023/2024*, Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral, 2, no. 2 (2023): 43–53.

¹¹ Sadirman, A.M. *Interaksi motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2010) 75

¹² Dimiyanti Dan Mudijiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta) 17

¹³ Junihot, *Psikologi Pendidikan Agama Kristen, Andi* (Yogyakarta, 2016). Hal 51.



Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar tentunya mempengaruhi cara belajar siswa. Motivasi belajar mendorong perilaku dan dapat mempengaruhi serta mengubah perilaku. Berikut ini pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi belajar:

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat membeikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁴

Menurut Dececco & Grawford mengemukakan ada empat fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Menggairahkan Siswa
Dalam kegiatan rutin di kelas, guru berusaha menghindari hal-hal monoton dan membosankan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, guru harus memiliki pengetahuan cukup mengenai disposisi awal siswa- siswanya.
2. Memberikan harapan realistis
Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis. Bila siswa mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.
3. Memberikan insentif
Bila siswa mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah pada siswa atas keberhasilannya sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan usaha siswa.
4. Mengarahkan
Guru harus mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada siswa melakukan sebaik-baiknya.¹⁵

Jenis-Jenis Motivasi Belajar Siswa

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, penting adanya motivasi belajar. Dengan adanya motivasi maka siswa semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Jenis- jenis motivasi belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Pupuh dan Sobry motivasi belajar siswa ada dua yaitu:

1. Motivasi Intrinsik
Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi Ekstrinsik
Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan

¹⁴ Fathurrohman & Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Reika Aditama, 2017) hal 20.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 175.



keadaan demikian siswa melakukan sesuatu atau belajar.¹⁶

Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa

Motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa dapat mempengaruhi untuk melakukan sesuatu termasuk di dalam proses pembelajaran. Tiap-tiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda sesuai dengan dorongan yang terdapat didalam dirinya. Pemberian Motivasi merupakan pokok kegiatan yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen untuk membimbing, mengarahkan siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengerti manfaat pendidikan agama kristen (II Timoteus 3:15-17).

Dengan adanya ciri-ciri motivasi belajar yang ada dalam siswa, sehingga proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Berikut ini terdapat karakteristik perilaku siswa yang memiliki motivasi menurut para ahli:

Uno mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi sebagai berikut:

1. Ada nya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan adanya penghargaan terhadap hasil belajar siswa yang baik.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi siswa untuk belajar.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik, yaitu dalam kegiatan belajar siswa tidak boleh bersendagurau dengan temannya, sehingga lingkungan belajar dapat kondusif.¹⁷

2. Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran video adalah salah satu media yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Media Pembelajaran video adalah segala sesuatu yang memungkinkan

¹⁶ Pupuh & Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Reika Aditama, 2017) hal.19.

¹⁷ Hamzah Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, PT Bumi Ak (Jakarta, 2015). Hal 23



sinyal audio dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa.¹⁸

Menurut Arsyad media pembelajaran video yang mempengaruhi motivasi belajar didasarkan pada konsep bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mampu memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan daya tarik proses belajar. Media yang tepat dapat membangkitkan minat, perhatian, dan keinginan siswa untuk belajar, sehingga secara langsung memotivasi mereka untuk aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁹

Video berkenaan dengan apa yang dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak, motion), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi. Video dilihat sebagai media penyampai pesan, termasuk media audio-visual atau media pandang-dengar. Menurut Nugent dalam Muhammad Noor, video merupakan media yang cocok untuk proses pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa.²⁰

Daryanto, video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan cara mengatur jarak antara layar dan alat pemutar kaset (video player). Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya. Dengan demikian, siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan.²¹

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli diatas, penulis menyimpulkan media video adalah media audio visual atau media pandang dengar yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran seperti kelas, kelompok, individual. Media video adalah bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung serta media video juga dapat menambah dimensi baru dalam pembelajaran.

Fungsi Media Video

Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Dengan kombinasi gambar bergerak dan suara, media video mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Fungsi utama media video dalam pembelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Arsyad mengemukakan media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. fungsi Atensi
Fungsi atensi media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video.
2. Fungsi Afektif

¹⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung, PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2018), 87.

¹⁹ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2003)88.

²⁰ Ibid., 57

²¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung, PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2018), 86.



- Fungsi afektif media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens
3. Fungsi kognitif
Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambing.
 4. Fungsi Kompensatoris
Fungsi Kompensatoris memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh.

Dengan demikian media video dapat membantu audiens yaitu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video pembelajaran akan lebih cepat ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu juga para pengajar atau guru akan lebih mudah menyampaikan materi melalui media video.

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi media video yang disampaikan oleh para ahli, penulis menyimpulkan bahwa fungsi utama media video meliputi beberapa aspek penting, yaitu: menarik perhatian (atensi), mempengaruhi emosi (afektif), mempercepat pemahaman (kognitif), dan membantu audiens yang mengalami kesulitan dalam mengorganisasi informasi (kompensatoris). Dalam konteks pendidikan, video berperan penting dalam mempermudah penyampaian pesan, mengatasi batasan ruang dan waktu, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan media video, perhatian audiens dapat ditangkap dan konsentrasi mereka dapat diarahkan pada materi yang disajikan. Selain itu, video juga mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran dengan membantu audiens memahami dan mengingat informasi yang terkandung di dalamnya. Terlebih lagi, media ini memberikan konteks yang lebih jelas kepada audiens yang mungkin kesulitan dalam mengorganisir dan mengingat informasi yang telah mereka peroleh. Dengan demikian, penggunaan video dalam pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memberikan pengalaman yang tak terduga bagi peserta didik.

Manfaat Media Video

Media video telah menjadi salah satu alat penting dalam dunia pendidikan modern karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara visual dan audio sekaligus. Penggunaan media video dalam proses pembelajaran memberikan banyak manfaat yang dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Salah satu manfaat utama media video adalah kemampuannya untuk menarik perhatian siswa dengan tampilan yang dinamis dan menarik, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk belajar

Manfaat Video menurut Munir yaitu:

1. Menjelaskan keadaan nyata dari proses, fenomena, atau kejadian.
2. Bisa digunakan secara terintegrasi dengan media lain.
3. Memungkinkan penyajian peristiwa berbahaya secara aman.
4. Dapat digunakan untuk kelompok besar, kecil, heterogen, atau individu.²²

Manfaat video menurut Aqib dalam Hardianti dkk yaitu:

1. Pembelajaran lebih jelas dan menarik.
2. Proses belajar lebih interaksi.
3. Efisiensi waktu dan tenaga.
4. Meningkatkan kualitas hasil belajar.

²² Riana, Asori Waruwu, Dan Noveri, "Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Meaningful Instructional Design (Mid) Pada Materi Menganalisis Isi Drama Kelas XI SMA Negeri 1 Gido Tahun Pembelajaran 2021/2022," *Jurnal Dharmawangsa*, (2022): 100-110.



5. Belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja.
6. Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar.
7. Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.²³

Berdasarkan pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan manfaat media video adalah memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik, membuat mempelajari lebih jelas dan menarik, proses belajar lebih jelas dan menarik, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, dan meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Karakteristik Media Video

Media video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari media lain. Salah satu ciri utama media video adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara, sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan nyata bagi peserta didik. Karakteristik ini membuat media video sangat efektif dalam menarik perhatian dan menjaga konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Ismiati karakteristik media video adalah memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, menyajikan materi pembelajaran secara detail dengan contoh dan gambaran yang memperjelas dan menggunakan Bahasa yang simple dan mudah dimengerti.²⁴

Menurut Cepi Riyana karakteristik media video pembelajaran harus mencirikan video pembelajaran yang kuat. Karena untuk meningkatkan motivasi dan efisiensi penggunaannya, pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan standarnya.²⁵

Menurut Budiarta, dkk dalam Saddu Al-z Ar, karakteristik media video adalah media video mampu menampilkan gambar-gambar bergerak disertai dengan suara, hal itu membuat siswa merasa sedang berada disebuah tempat yang sama dengan video yang ditayangkan.²⁶

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli diatas, penulis menyimpulkan karakteristik media pembelajaran video adalah media mampu menampilkan gambar-gambar bergerak disertai dengan suara, hal itu membuat siswa merasa sedang berada disebuah tempat yang sama dengan video yang ditayangkan dan dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh.

Unsur- Unsur Media Video

Media video sebagai salah satu media pembelajaran memiliki beberapa unsur penting yang saling melengkapi untuk menyampaikan informasi secara efektif. Unsur-unsur tersebut berperan dalam membentuk sebuah video yang menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh penonton. Salah satu unsur utama adalah gambar bergerak yang menjadi inti dari media video, karena gambar tersebut mampu menggambarkan objek, proses, atau peristiwa secara visual sehingga memudahkan pemahaman.

Menurut Arif Yudianto mengemukakan unsur-unsur media video antara lain:

Teks yang terdiri dari bahasa dalam penggunaannya. Teks terkadang digambarkan sebagai jenis kalimat yang super yaitu sebuah unit gramatikal yang lebih panjang dari sebuah

²³ Hardianti Hardianti and Wahyu Kurniati Asri, "Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar," *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra 1*, no. 2 (2017): 123–130.

²⁴ Ismiati, "*Media Pembelajaran Digital untuk Anak Usia Dini*" (Yogyakarta, PT Deepublish Digital, 2023), 20-40.

²⁵ Cheppy Riyana, "*Pedoman pengembangan media video*". (Jakarta, PT. P3AI UPI, 2007) 30.

²⁶ Saddu Al-z Ari, "*Konsep Media Video Pembelajaran*," *Kekurangan Serta Kelebihan Metode Hafalan*, no. 2007 (2018): 22–52.



kalimat yang saling berhubungan satu sama lain.

1. Gambar, yang dapat meringkas dan menyajikan data kompleks dengan cara yang baru dan lebih berguna. Gambar juga bisa berfungsi sebagai ikon, yang bila dipadu dengan teks, menunjukkan berbagai opsi yang bisa dipilih atau gambar bisa muncul *full-screen* menggantikan teks.
2. Suara (audio)
3. Animasi, yaitu dengan menggunakan komputer dimulai dengan ditemukannya *software* komputer yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan seperti melakukan perubahan antara gambar satu ke gambar berikutnya sehingga dapat terbentuk satu gabungan yang utuh.

Langkah-langkah Penggunaan Video

Penggunaan media video dalam pembelajaran memerlukan langkah-langkah yang terstruktur agar media tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dan efektif. Langkah pertama adalah perencanaan, di mana guru atau penyusun materi menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memilih materi yang sesuai untuk disajikan melalui media video. Pada tahap ini, penting juga untuk mempertimbangkan karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran agar video yang dibuat atau dipilih dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka.

Menurut Ulyana Langkah-langkah dalam menggunakan media video adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan informasi tentang materi pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa menyimak dan menentukan poin-poin pada video
- 4) Siswa berdiskusi bersama teman sebangku.
- 5) Siswa membuat kesimpulan pada isi video yang ditayangkan oleh guru.²⁷

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸ Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁹ Maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental design dengan bentuk *one-group pretest-posttest*. Penelitian eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* adalah penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar efektif eksperimen dapat diketahui lebih akurat.³⁰

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon T.P 2024/2025.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2025.

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

²⁷ Iyana, dkk "Penggunaan video" 2019, hlm. 90.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung, Alfabeta, Cv, 2018) 2.

²⁹ Ibid., 8.

³⁰ Ibid., 74.



merupakan penelitian populasi.³¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 102 orang.

Penulis mengambil sampel dengan teknik purposive sampling dengan mengambil sampel secara tidak acak, yakni dengan pengambilan sampel secara sengaja yang ditentukan sendiri oleh peneliti yang dianggap telah mewakili populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 103 orang. Dalam hal ini peneliti menentukan subjek yang menjadi sampel eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VII-b yang berjumlah 34 orang siswa yang dianggap mewakili populasi.

Hasil Dan Pembahasan

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon T.P 2024/2025 adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 3,80 menjadi nilai 3,85 pada post-test Artinya bahwa terjadi peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon T.P 2024/2025 sebesar 0,61 karena penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Video.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket pretest nomor 12 dengan skor 136 dan nilai rata-rata 3,91 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa merasakan senang ketika mendapat tambahan tugas mata pelajaran Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dan pencapaian terendah adalah angket pretest nomor 10 dengan skor 123 dan nilai rata-rata 3,62 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa tertarik untuk memanfaatkan waktu kosong untuk belajar tanpa disuruh guru.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian indikator tertinggi adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,97 yaitu indikator mengenai murid yang cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,74 yaitu indikator keterlibatan siswa dalam menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah pembelajaran.

Berdasarkan penyebaran data post-test kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket pretest nomor 1 dengan skor 136 dan nilai rata-rata 4,00 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran mata Pelajaran Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan sepenuh hati. Dan pencapaian terendah adalah angket pretest nomor 19 dengan skor 117 dan nilai rata-rata 3,44 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan mata pelajaran Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Berdasarkan penyebaran data post-test kepada siswa diketahui pencapaian indikator tertinggi adalah indikator nomor 6 dengan nilai rata-rata 3,93 yaitu indikator dapat mempertahankan pendapatnya diantaranya siswa dapat mempertahankan pendapatnya serta dapat mempertanggung jawabkan jawaban yang dikerjakan. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,65 yaitu indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah diantaranya sikap siswa dalam menunjukkan sikap ketertarikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji signifikan (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 1,998 > t_{tabel} = 1,692$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media video terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon T.P 2024/2025.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 173.



Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Kesimpulan Berdasarkan Teori

Penggunaan media pembelajaran video yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media audio visual atau media pandang dengar yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran seperti kelas, kelompok, individual. Media video adalah bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung serta media video juga dapat menambah dimensi baru dalam pembelajaran.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Adapun indikator motivasi belajar yang di sampaikan oleh sadirman yaitu :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan terhadap tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal.

b) Kesimpulan Berdasarkan Hasil penelitian

Dari hasil penelitian maka Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon T.P 2024/2025 diketahui berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 1,998 > t_{tabel} = 1,692$ dengan hasil 0,05 penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengaruh Yang Positif dan Siginifikan Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 3 Sipoholon T.P 2024/2025.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aritonang, O. T. (2021). The effect of humanistic approach on students' learning motivation of class XI of SMA Negeri 3 Tarutung during COVID-19 pandemic. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 24(2), 224–237.
- Aritonang, O. T. (n.d.). *Video tutorial development as independent learning media in materials designing teaching based on multimedia presentation in IAKN Tarutung*.
- Cheppy, R. (2007). *Pedoman pengembangan media video*. Jakarta: PT P3AI UPI.
- Daryanto. (2018). *Media pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyanti, & Mudijiono. (n.d.). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, & Sobry. (2017). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: PT Reika Aditama.
- Halomoan, S., Simatupang, H., & Samosir, L. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(4), 368-381.
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan penggunaan media video dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XII IPA SMA



- Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 123–130.
- Hasan, M. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Ilyana, dkk. (2019). *Penggunaan video*, hlm. 90.
- Ismiati. (2023). *Media pembelajaran digital untuk anak usia dini*. Yogyakarta: PT Deepublish Digital.
- Junihot. (2016). *Psikologi pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Padang, J., Aritonang, O. T., & Naibaho, P. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat tahun ajaran 2023/2024. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(2), 43–53.
- Riana, A., Waruwu, A., & Noveri. (2022). Pengembangan video pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Meaningful Instructional Design (MID) pada materi menganalisis isi drama kelas XI SMA Negeri 1 Gido tahun pembelajaran 2021/2022. *Jurnal Dharmmawangsa*, 100–110.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman pengembangan media video*. Jakarta: PT P3AI UPI.
- Saddu, A. (2018). Konsep media video pembelajaran. *Kekurangan serta kelebihan metode hafalan*, (2007), 22–52.
- Sadirman, A. M. (2010). *Interaksi motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Simajuntak, J. (2016). *Psikologi pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Simatupang, H., Simatupang, R., & Napitupulu, T. M. (2020). *Pengantar pendidikan agama Kristen* (H. Simatupang, Ed.). Yogyakarta: Andi.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Uno, H. B. (2015). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.